

**ANALISIS FUNDAMENTAL NILAI INSTRINSIK MELALUI
PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO* DAN HARGA PASAR
SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS
BISNIS-27**

SKRIPSI

OLEH:

**NILAM CAHAYA
NIM. 131310630**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

2017

**ANALISIS FUNDAMENTAL NILAI INSTRINSIK MELALUI
PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO* DAN HARGA PASAR
SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS
BISNIS-27**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :


**Nilam Cahaya
NIM. 131310630**

Program Studi Manajemen


**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 15 September 2017**

Majelis Penguji :

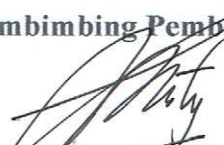
Pembimbing Utama


**Edy Suryadi, SE, MM
NIDN. 1110026301**

Penguji Utama


**Samsuddin, SE, M.Si
NIDN.1113117701**

Pembimbing Pembantu


**Santy Mayda Batubara, SE, M.Si
NIDN. 0105058105**

Penguji Pembantu


**Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN.1113117702**

Pontianak, 15 September 2017

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN


**SAMSUDDIN, SE, M.Si
NIDN. 1113117701**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga dengan izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Fundamental Nilai Instrinsik melalui Pendekatan Price Earning Ratio dan Harga Pasar Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27**”. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dikerjakan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Helman Fachri, SE, MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM, selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
4. Bapak Fenni Supriadi, SE, MM, selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

5. Bapak Edy Suryadi, SE, MM, selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.
6. Ibu Santy Mayda Batubara, SE, M.Si, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah membantu dan membimbing peneliti sampai pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih yang tidak terhingga secara khusus peneliti sampaikan kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta Ibu Asnawati dan Bapak Adi Marsono yang selalu senantiasa mendoakan, memberikan semangat, nasehat serta bantuan moril dan materil kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada keduanya. Serta kepada seluruh keluarga besar tercinta yang telah banyak membantu, memfasilitasi, memberikan dukungan dan doa dalam pembuatan skripsi ini. Semoga amal baik dari semuanya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak Angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah ikhlas membagikan segala ilmu dan diskusi-diskusi yang bermanfaat yang dapat membantu penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat banyak keterbatasan serta kelemahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bisa dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pontianak, 19 Agustus 2017

Peneliti

NILAM CAHAYA

NIM. 131310630

Analisis Fundamental Nilai Instrinsik melalui Pendekatan *Price Earning Ratio* dan Harga Pasar Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27

Nilam Cahaya
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Pontianak
Email : nilamcahaya1325@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai intrinsik, kondisi harga saham dan keputusan yang sebaiknya diambil investor serta untuk mengetahui beda yang signifikan antara nilai intrinsik dan harga pasar saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis-27. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yang berupa laporan keuangan perusahaan dan *closing price*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis-27 periode November 2015-Oktober 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan diperoleh jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis fundamental melalui Pendekatan *Price Earning Ratio*, uji normalitas dan uji beda t-test dengan sampel berhubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 emiten yang memiliki kondisi harga saham terlalu rendah atau murah (*undervalued*), yaitu AALI, ADRO, AKRA, BBKA, BBRI, BDMN, BMRI, CPIN, GGRM, ICBP, LPKR, MNCN, PTBA dan TLKM, karena nilai intrinsik saham lebih besar daripada harga pasarnya. Sehingga keputusan investasi yang baik dilakukan adalah membeli saham atau menahan apabila saham tersebut telah dimiliki. Sedangkan emiten yang memiliki kondisi harga saham terlalu tinggi atau mahal (*overvalued*) adalah sebanyak 9 emiten, yaitu ASSI, BBNI, BSDE, INTP, KLBF, PGAS, PWON, SMGR, dan UNTR, karena nilai intrinsik saham lebih kecil daripada harga pasarnya. Sehingga keputusan investasi yang baik dilakukan adalah menjual saham apabila telah memiliki atau menghindari membeli saham. Hasil dari uji normalitas menunjukkan semua data yang digunakan terdistribusi normal dengan *asympt sig. (2-tailed)* nilai intrinsik 0,145 dan nilai pasar 0,144 yang lebih besar dari 0,05. Untuk hasil pengujian beda t-test dengan sampel berhubungan menunjukkan bahwa tidak memiliki beda yang signifikan atau perbandingan rata-rata antara nilai intrinsik dan nilai pasar tidak terlalu beda jauh. Hal ini ditunjukkan dari *asympt sig. (2-tailed)* antara nilai intrinsik dan nilai pasar sebesar 0,107 yang lebih besar dari 0,05.

Kata Kunci: *Price Earning Ratio*, Nilai Intrinsik Saham, Kondisi Harga Saham, Pengambilan Keputusan Investasi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
F. Kerangka Pemikiran.....	15
G. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Teknik Pengumpulan Data	18
3. Populasi dan Sampel	18
4. Alat Analisis	22
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pasar Modal	29
B. Bursa Efek.....	32
C. Sekuritas.....	33

D. Investasi	33
E. Saham.....	35
F. Penilaian Saham.....	37
G. Indeks Pasar Saham (<i>Stock Market Indexs</i>).....	42
H. Rasio Profitabilitas.....	50
I. Rasio Nilai Pasar (<i>Market Value Rations</i>).....	53

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	56
B. Profil Singkat Sampel Penelitian	57

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Keuangan	74
1. <i>Return on Equity</i> (ROE).....	74
2. <i>Earning per Share</i> (EPS)	75
3. <i>Dividend per Share</i> (DPS)	75
4. <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	76
5. <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	77
B. Menentukan Nilai Instrinsik Saham melalui Pendekatan PER.....	79
1. Menghitung Tingkat Dividen yang diharapkan (g).....	79
2. Menghitung Estimasi EPS yang diharapkan (E_1)	80
3. Menghitung Estimasi DPS yang diharapkan (D_1).....	81
4. Menghitung Tingkat Pengembalian yang diharapkan (k).....	81
5. Menghitung <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	82
6. Menghitung Nilai Instrinsik Saham (NI)	83
C. Menilai Kondisi Harga Saham dan Keputusan Investasi.....	86
D. Uji Deskriptif (<i>Descriptive</i>)	88

E. Uji Normalitas.....	89
F. Uji Beda T-Test dengan Sampel Berhubungan	90
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang Terdapat dalam Indeks Bisnis-27	3
Tabel 1.2 <i>Earning After Tax</i> (EAT) dan Total Ekuitas.....	7
Tabel 1.3 <i>Dividend Paid</i> dan Jumlah Saham Beredar	8
Tabel 1.4 Harga Penutupan Saham	10
Tabel 1.5 Data Sampel Perusahaan.....	20
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan ROE, EPS, DPS, DPR dan PER.....	78
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan g , E_1 , D_1 , k , PER dan NI	84
Tabel 4.3 Kondisi Harga Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi	87
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Deskriptif (<i>Descriptive</i>)	89
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	90
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Statistik Uji Beda Sampel Berhubungan.....	91
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Korelasi Uji Beda Sampel Berhubungan	91
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Beda T-Test Sampel Berhubungan	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	17
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	99
Lampiran 2. Hasil Perhitungan <i>Earning per Share</i> (EPS).....	100
Lampiran 3. Hasil Perhitungan <i>Dividend per Share</i> (DPS).....	101
Lampiran 4. Hasil Perhitungan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	102
Lampiran 5. Hasil Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	103
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Dividen yang diharapkan (g)	104
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Estimasi EPS yang diharapkan (E_1).....	105
Lampiran 8. Hasil Perhitungan Estimasi DPS yang diharapkan (D_1).....	106
Lampiran 9. Hasil Perhitungan Tingkat Pengembalian yang diharapkan (k) ..	107
Lampiran 10. Hasil Perhitungan PER	108
Lampiran 11. Hasil Perhitungan Nilai Instrinsik (NI)	109
Lampiran 12. Kondisi Harga Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi..	110

Analisis Fundamental Nilai Instrinsik melalui Pendekatan *Price Earning Ratio* dan Harga Pasar Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27

Nilam Cahaya
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Pontianak
Email : nilamcahaya1325@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know intrinsic value, stock price condition and decision which investor should take and also to know the significant difference between intrinsic value and stock market price at company which is registered in Index Business-27. This research uses quantitative descriptive research type. The data used in this study is secondary data, in the form of corporate financial statements and closing price. The population in this study are companies listed in the Index Business-27 period November 2015-October 2016. Sampling technique used is the Purposive Sampling method. Based on the sample selection criteria that have been determined, the number of samples is 23 companies. Analytical techniques used are fundamental analysis through Price Earning Ratio Approach, normality test and t-test different test with related samples. The result of the research shows that there are 14 issuers which have stock price condition is too low or cheap (undervalued), that is AALI, ADRO, AKRA, BBKA, BBRI, BDMN, BMRI, CPM, GGRM, ICBP, LPKR, MNCN, PTBA and TLKM, the intrinsic value of the stock is greater than its market value. So a good investment decision is to buy shares or hold if the shares have been owned. While the issuers who have the condition of stock price is too high or expensive (overvalued) is as much as 9 issuers, namely ASSI, BBNI, BSDE, INTP, KLBF, PGAS, PWON, SMGR, and UNTR, because the intrinsic value of shares is smaller than the market price. So a good investment decision is made is to sell the stock if it has owned or avoided buying shares. The result of the normality test shows that all data used is normally distributed with asymp sig. (2-tailed) intrinsic value of 0,145 and a market value of 0,144 greater than 0,05. For different test results t-test with the corresponding samples show that it does not have a significant difference or average comparison between intrinsic value and market value is not too much different. This is shown from asymp sig. (2-tailed) between the intrinsic value and the market value of 0,107 which is greater than 0,05.

Keywords: Price Earning Ratio, Intrinsic Value of Shares, Condition of Stock Price, Investment Decision Making

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan dalam rangka mencari dana untuk pembiayaan usahanya. Selain itu pasar modal merupakan suatu usaha ke arah penghimpunan dana dengan mengikut sertakan masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dananya ke dalam perusahaan yang sehat secara manajemen dan organisasinya. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan.

Dalam menjalankan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*lender*) ke pihak yang memerlukan dana (*borrower*). Sedangkan fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers* dan para *lenders* menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut. Pada tahun 2016 pemerintah telah mengeluarkan 14 paket kebijakan ekonomi yang dapat membuka iklim investasi di semua sektor usaha. Dengan adanya kondisi tersebut BEI diharapkan dapat menambah jumlah perusahaan tercatat atau emiten untuk mengantisipasi meningkatnya minat investasi masyarakat ke pasar modal.

Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal

mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Salah satu alternatif investasi pada aktiva keuangan di pasar modal adalah saham. Saham merupakan salah satu efek yang diperdagangkan oleh banyak perusahaan kepada investor sebagai penambahan modal dalam kegiatan usahanya. Ada beberapa sektor untuk indeks saham baik non-sektoral maupun sektoral, salah satunya adalah Indeks Bisnis-27.

Indeks Bisnis-27 merupakan suatu indeks saham dari 27 saham perusahaan publik yang di perdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara resmi diterbitkan oleh BEI bekerjasama dengan harian Bisnis Indonesia pada tanggal 27 Januari 2009. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Bisnis-27 dipilih berdasarkan kinerja emiten dengan kriteria seleksi secara fundamental, historikal data transaksi (teknikal) dan akuntabilitas. Indeks ini diharapkan dapat menjadi salah satu indikator bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Bursa Efek Indonesia dan harian Bisnis Indonesia secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks. *Review* dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks BISNIS-27 dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Mei-Oktober dan November-April.

Adapun nama-nama perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 periode November 2015-April 2016 dan Mei-Oktober 2016 dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Daftar Perusahaan yang Terdapat dalam Indeks Bisnis-27
Periode November 2015-April 2016 dan Mei-Oktober 2016

Periode November 2015-April 2016				Periode Mei-Oktober 2016			
No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Ket	No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Ket
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap	1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap	2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap	3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4	ASII	Astra International Tbk.	Tetap	4	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap	5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap	6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap	7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
8	BDMN	Bank Danamon Tbk.	Tetap	8	BDMN	Bank Danamon Tbk.	Tetap
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Tetap	9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Tetap
10	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Tetap	10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap	11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap	12	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Baru
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Tetap	13	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Tetap
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap	14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap	15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
16	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	Tetap	16	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	Tetap
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap	17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap	18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap	19	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Baru
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap	20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	Baru	21	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap

22	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap	22	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	Tetap
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Baru	23	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Tetap	24	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap	25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap	26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
27	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap	27	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2017

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat 2 (dua) perusahaan yang berstatus baru dalam Indeks Bisnis-27 pada periode November 2015-April 2016, yaitu perusahaan dengan kode emiten PNB dan PWON. Sedangkan pada periode Mei-Oktober 2016 perusahaan yang berstatus baru dalam Indeks Bisnis-27 adalah perusahaan dengan kode emiten CTRA dan MIKA. Sehingga perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis-27 selama periode November 2015-Oktober 2016 adalah sebanyak 29 (dua puluh sembilan) perusahaan, termasuk yang berstatus baru pada periode tersebut. Sedangkan perusahaan yang konsisten terdaftar dalam Indeks Bisnis-27 selama periode November 2015-Oktober 2016 hanya sebanyak 25 (dua puluh lima) perusahaan, yaitu perusahaan dengan kode emiten AALI, ADRO, AKRA, ASII, BBKA, BBNI, BBRI, BDMN, BMRI, BSDE, CPIN, GGRM, ICBP, INCO, INTP, KLBF, LPKR, MNCN, PGAS, PNB, PTBA, PWON, SMGR, TLKM dan UNTR.

Indeks Bisnis-27 menjadi pilihan peneliti sebagai objek penelitian karena Indeks Bisnis-27 merupakan salah satu jenis indeks saham yang memiliki prospek yang baik yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan harga saham 27 emiten yang tergabung dalam Indeks Bisnis-27 sepanjang

bulan Oktober 2015 tercatat mencapai 13,32%. Pertumbuhan sepanjang bulan Oktober ini seiring dengan tumbuhnya kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Ada beberapa emiten yang kinerja pertumbuhan harga sahamnya melampaui pertumbuhan IHSG, diantaranya adalah PT. Bukit Asam Persero Tbk. (PTBA) yang harga sahamnya melonjak hingga 29,77%, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) yang harga sahamnya tumbuh 25,75%, PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) meningkat 25,23%, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) meningkat 23,25%, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) dengan pertumbuhan harga saham 22,83%, PT. Astra International Tbk. (ASII), PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS) dan PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk. (INTP) dengan pertumbuhan harga saham masing-masing sekitar 21,53%, 18,57% dan 18,54%. Selain itu, Indeks Bisnis-27 mampu mencatatkan kinerja gemilang dengan lompatan yang jauh lebih tinggi dari IHSG per September 2016. Indeks Bisnis-27 berhasil melompat 17,74% sepanjang tahun berjalan, lebih tinggi dibandingkan dengan IHSG yang mencapai 15%. Bahkan, Indeks Bisnis-27 melampaui kinerja LQ-45 yang tumbuh 14,45% (www.market.bisnis.com). Pertumbuhan harga saham ini akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk dapat menginvestasikan dananya pada saham Indeks Bisnis-27 karena akan berpengaruh pula pada besarnya laba dan dividen yang dibagikan.

Analisis laporan keuangan adalah salah satu alat untuk membantu dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang merupakan sebagian dari

faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh emiten merupakan salah satu pedoman penting bagi investor untuk melihat kondisi emiten tersebut. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang berarti telah menjual saham-sahamnya kepada publik wajib mengumumkan laporan keuangannya secara periodik. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, maka dapat diketahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas secara efektif dan efisien (dalam hal ini adalah dalam penggunaan modal).

Selain itu investor dapat memperhitungkan seberapa besar profit atau laba yang diperoleh perusahaan serta seberapa besar pinjaman atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang sering digunakan diantaranya adalah profitabilitas dan nilai pasar yang merupakan penilaian atas kinerja internal sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas yang biasa digunakan adalah *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Dividend per Share (DPS)*. Sedangkan rasio nilai pasarnya yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Price Earning Ratio (PER)*.

Untuk membantu investor mengetahui seberapa besar penghasilan (*income*) yang tersedia atas modal yang di investasikan pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 yang dapat dilihat dari *Return on Equity*

(ROE) yang merupakan pembagian antara laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) dan total ekuitas, berikut disajikan data-data tersebut:

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Earning After Tax (EAT) dan Total Ekuitas Perusahaan
yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27 Tahun 2016

No	Kode Emiten	Laba Bersih setelah Pajak (Rupiah)	Total Ekuitas (Rupiah)	No	Kode Emiten	Laba Bersih setelah Pajak (Rupiah)	Total Ekuitas (Rupiah)
1	AALI	2.114.299.000.000	17.593.482.000.000	16	INCO	25.609.016.000	24.649.537.804.000
2	ADRO	4.577.457.096.000	50.867.110.552.000	17	INTP	3.870.319.000.000	26.138.703.000.000
3	AKRA	1.046.852.086.000	8.074.320.321.000	18	KLBF	2.350.884.933.551	12.463.847.141.085
4	ASII	18.302.000.000.000	139.906.000.000.000	19	LPKR	1.227.374.000.000	22.075.139.000.000
5	BBCA	20.632.281.000.000	112.715.059.000.000	20	MIKA	720.721.429.886	3.636.414.833.375
6	BBNI	11.410.196.000.000	89.254.000.000.000	21	MNCN	1.482.955.000.000	9.487.098.000.000
7	BBRI	26.227.991.000.000	146.812.590.000.000	22	PGAS	4.146.133.495.376	42.594.717.635.624
8	BDMN	2.792.722.000.000	36.377.972.000.000	23	PNBN	2.518.048.000.000	34.200.800.000.000
9	BMRI	14.650.163.000.000	153.369.723.000.000	24	PTBA	2.024.405.000.000	10.552.405.000.000
10	BMTR	786.540.000.000	13.911.984.000.000	25	PWON	1.780.254.981.000	11.019.693.800.000
11	BSDE	2.037.537.680.130	24.352.907.009.392	26	SCMA	1.511.144.612.000	3.705.408.156.000
12	CPIN	2.225.402.000.000	14.157.243.000.000	27	SMGR	4.535.036.823.000	30.574.391.457.000
13	CTRA	1.170.706.000.000	14.297.927.000.000	28	TLKM	29.172.000.000.000	105.544.000.000.000
14	GGRM	6.672.682.000.000	39.564.228.000.000	29	UNTR	5.104.477.000.000	42.621.943.000.000
15	ICBP	3.631.301.000.000	18.500.823.000.000				

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2017

Tabel 1.2 menunjukkan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 periode 2016. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki laba bersih setelah pajak terbesar adalah perusahaan dengan kode emiten TLKM, yaitu sebesar Rp.29.172.000.000.000,00 dan perusahaan dengan kode emiten MIKA memiliki laba bersih setelah pajak terkecil, yaitu sebesar Rp.720.721.429.886,00. Sedangkan jumlah ekuitas terbesar dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten BMRI, yaitu sebesar

Rp.153.369.723.000.000,00 dan perusahaan dengan kode emiten MIKA memiliki ekuitas terkecil, yaitu sebesar Rp.3.636.414.833.375,00.

Untuk membantu investor mengetahui seberapa besar jumlah pendapatan per lembar saham (*earning per share*) yang akan didistribusikan berdasarkan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 yang dapat dilihat dari *Dividend per Share* (DPS) yang merupakan pembagian antara dividen yang dibayarkan (*dividend paid*) dan jumlah saham yang beredar, berikut disajikan data-data tersebut:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia (BEI)
***Dividen Paid* dan Jumlah Saham Beredar Perusahaan**
yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27 Tahun 2016

No	Kode Emiten	<i>Dividend Paid</i> (Rupiah)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	No	Kode Emiten	<i>Dividend Paid</i> (Rupiah)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)
1	AALI	190.544.000.000	1.924.688.333	16	INCO	-	9.936.338.720
2	ADRO	1.014.243.332.000	31.985.962.000	17	INTP	1.527.247.000.000	3.681.231.699
3	AKRA	359.120.445.000	3.991.781.170	18	KLBF	890.627.320.090	46.875.122.110
4	ASII	6.797.000.000.000	40.483.553.140	19	LPKR	80.000.000.000	23.077.689.619
5	BBCA	4.314.626.000.000	24.655.010.000	20	MIKA	363.768.400.000	14.550.736.000
6	BBNI	2.266.885.000.000	18.648.656.458	21	MNCN	587.053.000.000	14.276.103.500
7	BBRI	7.619.322.000.000	24.669.162.000	22	PGAS	2.239.179.441.868	24.241.508.196
8	BDMN	717.890.000.000	9.584.643.365	23	PNBN	-	24.087.645.998
9	BMRI	6.100.490.000.000	32.000.000.000	24	PTBA	610.773.000.000	2.304.131.849
10	BMTR	69.399.000.000	14.198.621.422	25	PWON	216.718.211.000	48.159.602.400
11	BSDE	96.233.480.960	19.246.696.192	26	SCMA	1.213.573.494.000	14.621.601.234
12	CPIN	475.542.000.000	16.398.000.000	27	SMGR	1.808.588.162.000	5.931.520.000
13	CTRA	122.530.000.000	15.425.291.220	28	TLKM	11.213.000.000.000	99.062.216.600
14	GGRM	5.002.629.000.000	1.924.088.000	29	UNTR	2.173.991.000.000	3.730.135.136
15	ICBP	1.492.724.000.000	11.661.908.000				

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2017

Tabel 1.3 menunjukkan dividen yang dibayarkan (*dividend paid*) kepada pemegang saham entitas induk dan jumlah saham yang beredar pada

perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 periode 2016. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang membayar dividen terbesar adalah perusahaan dengan kode emiten TLKM, yaitu sebesar Rp.11.213.000.000.000,00 dan perusahaan dengan kode emiten BMTR membagikan dividen terkecil, yaitu sebesar Rp.69.399.000.000,00. Terdapat 2 (dua) perusahaan yang tidak membayarkan dividen periode 2016, yaitu perusahaan dengan kode emiten INCO dan PNBK. Sedangkan jumlah lembar saham yang beredar terbanyak dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten TLKM, yaitu sebanyak 99.062.216.600 lembar saham dan perusahaan dengan kode emiten GGRM memiliki jumlah lembar saham yang beredar terkecil, yaitu sebanyak 1.924.088.000 lembar saham.

Investasi dalam bentuk saham merupakan sebuah investasi dengan tingkat risiko yang tinggi dan memberikan keuntungan yang tinggi pula (*high risk-high return*). Harga saham bisa naik dengan cepat dan bisa turun dengan cepat. Ketika harga saham naik akan memberikan keuntungan yang besar dalam waktu yang singkat. Namun, ketika harga saham itu turun akan memberikan kerugian yang besar dalam waktu yang singkat seperti tidak mendapatkan dividen dan *capital loss* (harga jual lebih rendah dari pada harga beli). Hal ini disebabkan harga saham yang berfluktuasi dan susah untuk ditebak.

Adapun data harga pasar saham pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 periode 31 Desember 2016 dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4
Harga Penutupan Saham
Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks
Bisnis-27 Periode 31 Desember 2016

No	Kode Emiten	Harga Pasar Saham (Rupiah)	No	Kode Emiten	Harga Pasar Saham (Rupiah)
1	AALI	16.775	16	INCO	2.820
2	ADRO	1.695	17	INTP	15.400
3	AKRA	6.000	18	KLBF	1.515
4	ASII	8.275	19	LPKR	755
5	BBCA	15.500	20	MIKA	2.570
6	BBNI	5.525	21	MNCN	1.755
7	BBRI	11.675	22	PGAS	2.840
8	BDMN	3.710	23	PNBN	750
9	BMRI	11.575	24	PTBA	12.500
10	BMTR	615	25	PWON	565
11	BSDE	1.755	26	SCMA	2.800
12	CPIN	3.090	27	SMGR	9.175
13	CTRA	1.335	28	TLKM	3.980
14	GGRM	63.900	29	UNTR	21.250
15	ICBP	8.575			

Sumber : Yahoo Finance, 2017

Berdasarkan harga penutupan saham pada Tabel 1.4, dapat dilihat bahwa emiten yang memiliki harga saham tertinggi adalah emiten dengan kode GGRM, yaitu sebesar Rp.63.900,00 dan emiten yang memiliki harga saham terendah adalah emiten dengan kode PWON, yaitu sebesar Rp.565,00.

Nilai pasar (*market price*) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham yang ada di pasar tidak menunjukkan nilai saham sebenarnya dari suatu saham. Harga saham merupakan cerminan tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan. Perubahan harga saham akan menimbulkan keuntungan maupun kerugian. Investor harus mampu menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

harga saham dan harus mengetahui apakah menunjukkan nilai yang wajar atau tidak sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat serta memperoleh keuntungan. Terdapat dua teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai harga saham suatu perusahaan, yaitu melalui analisis teknikal dan analisis fundamental.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian saham dengan menggunakan analisis fundamental, yaitu pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Pendekatan PER merupakan pendekatan yang paling populer dan banyak digunakan oleh analis saham dibanding dengan pendekatan nilai sekarang karena lebih mudah menggunakannya. Setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan PER pula dari suatu perusahaan. Bagi investor, PER yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan untuk mendapatkan *capital gain* juga semakin besar sehingga investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public*. Sebaliknya, emiten menginginkan PER yang tinggi pada waktu *go public* untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula.

Repi Putra (2013) dalam penelitiannya pada saham indeks LQ45 yang konsisten selama periode 2009-2011 dengan menggunakan 29 sampel melalui metode analisis fundamental, menunjukkan bahwa 19 saham dalam kondisi *overvalued* dan 10 saham dalam kondisi *undervalued*. Keputusan yang tepat menjual saham *overvalued* atau membeli saham *undervalued* karena harga

pasar lebih murah dari harga saham. Rendy, Topowijono dan Achmad (2014) dalam penelitiannya pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 dengan menggunakan 14 sampel melalui pendekatan *Dividend Discount Model* (DDM) dan *Price Earning Ratio* (PER), menunjukkan bahwa saham ADHI, BSDE, dan GMTD berada dalam kondisi *undervalued*, keputusan investasi yang tepat adalah membeli saham tersebut. Saham yang berada dalam kondisi *overvalued*, yaitu JRPT, LPKR, MKPI, PTPP, dan PUDP, keputusan investasi yang tepat adalah menjual saham tersebut atau tetap menahan saham apabila telah dimiliki, karena kondisi fundamental perusahaan yang baik. Saham yang berada dalam kondisi *correctly valued*, pertama menggunakan DDM yaitu ASRI, CTRP, GPRA, SMRA, TOTL dan WIKA, keputusan investasi yang tepat adalah menahan saham tersebut. Kedua, menggunakan PER yaitu ASRI, CTRP, GPRA, PUDP, SMRA dan WIKA, keputusan investasi yang tepat adalah menahan saham tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai harga pasar saham pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 sesuai dengan nilai wajarnya menggunakan teknik analisis fundamental. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Fundamental Nilai Instrinsik melalui Pendekatan *Price Earning Ratio* dan Harga Pasar Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27”.

B. Permasalahan

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Berapa nilai instrinsik (nilai wajar) saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis-27 dengan menggunakan analisis fundamental melalui pendekatan *Price Earning Ratio*?
2. Bagaimana kondisi suatu saham (*overvalued*, *undervalued* atau *correctly valued*) berdasarkan nilai instrinsik yang diperoleh dengan menggunakan analisis fundamental melalui pendekatan *Price Earning Ratio* dan keputusan investasi yang layak dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis-27?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai instrinsik melalui pendekatan *Price Earning Ratio* terhadap harga pasar saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis-27?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa batasan yang ditetapkan, yaitu:

1. Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan (emiten) yang terdaftar dalam Indeks Bisnis-27 yang melaporkan Laporan Keuangan Tahunan (LKT) *Audited* periode 2016 kepada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan Tahunan (LKT) *Audited* periode 2016 dan harga penutupan saham (*close price*) emiten periode 31 Desember 2016.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai instrinsik (nilai wajar) saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis-27 dengan menggunakan analisis fundamental melalui pendekatan *Price Earning Ratio*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi suatu saham (*overvalued*, *undervalued* atau *correctly valued*) berdasarkan nilai instrinsik yang diperoleh dengan menggunakan analisis fundamental melalui pendekatan *Price Earning Ratio* dan keputusan investasi yang layak dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis-27.
3. Untuk mengetahui dan membandingkan perbedaan yang signifikan antara nilai instrinsik melalui pendekatan *Price Earning Ratio* terhadap harga pasar saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis-27.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang penulis peroleh

selama perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan mengenai pasar modal terutama mengenai nilai instrinsik harga saham.

2. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang nilai instrinsik harga saham dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu saham serta menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian yang sejenis selanjutnya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan investor dapat meminimalisir kerugian ketika investor merencanakan berinvestasi saham pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 dengan memperhatikan perkembangan variabel-variabel fundamental dan menganalisis kewajaran harga saham melalui analisis fundamental serta dapat dijadikan sebagai informasi dan dasar pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham dengan mengestimasi tingkat PER dan EPS untuk mengetahui nilai instrinsik harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis-27.

F. Kerangka Pemikiran

Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya. Analisis fundamental dalam penelitian ini dengan menggunakan data keuangan perusahaan dan *close price* saham untuk

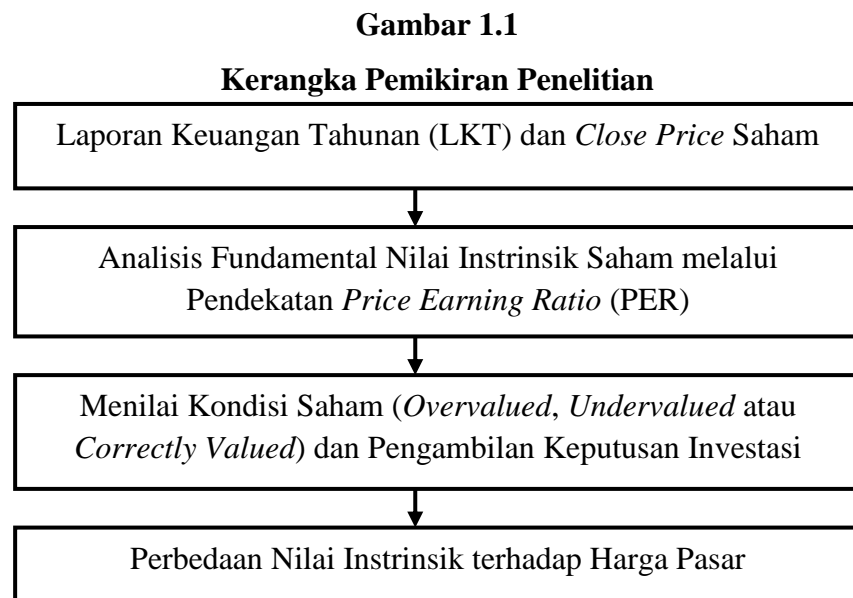
menghitung nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik ini tergantung pada kemampuan menghasilkan laba (*potensial earning*).

Menurut Syamsuddin (2011:65-67) : *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham terhadap jumlah saham yang beredar. *Dividend per Share* (DPS) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen yang dibayarkan terhadap jumlah saham yang beredar.

Menurut Tandelilin (2010:376) : “*Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen per lembar saham terhadap pendapatan per lembar saham”. Prawironegoro (2010:60), “*Price Earning Ratio* (PER) adalah suatu pengukuran dari pembagian antara harga saham dan pendapatan per lembar saham”.

Dengan analisis fundamental dapat diketahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan besarnya nilai wajar (nilai intrinsik) saham dapat ditentukan. Kemudian nilai intrinsik saham tersebut dapat dibandingkan dengan nilai pasar saham yang bersangkutan guna menentukan apakah nilai pasar saham tersebut telah mencerminkan nilai yang sebenarnya atau belum. Dengan demikian, investor dapat mengetahui kondisi suatu saham, apakah *overvalued*, *undervalued* atau *correctly valued*. Setelah mengetahui kondisi suatu saham, investor dapat mengambil keputusan mana saja saham yang pantas dibeli, dijual maupun ditahan. Selain itu perbedaan yang signifikan antara nilai instrinsik terhadap harga pasar juga dapat diketahui melalui salah satu alat uji beda.

Kerangka pikiran dalam penulisan ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode deskriptif kuantitatif. Makna dari kata “kuantitatif” adalah jumlah atau penjumlahan. Menurut Suharsaputra (2012:49) : “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis”. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan mengenai kondisi kinerja perusahaan yang diukur berdasarkan rasio keuangan dan nilai kewajaran (nilai instrinsik) dari harga saham yang dianalisis menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER).

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sumber sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung diperoleh oleh pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang bersumber dari catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Yahoo Finance* yang telah dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Laporan Keuangan Tahunan (LKT) *Audited* periode 2016 pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis-27 yang telah dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id.
- b. *Closing Price* (harga penutupan saham) periode 31 Desember 2016 pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis-27 yang telah dipublikasikan melalui situs www.finance.yahoo.com.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan (emiten) yang terdaftar dalam

saham Indeks Bisnis-27 periode November 2015-April 2016 dan Mei-Oktober 2016 sebanyak 29 (dua puluh sembilan) perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling yang bersifat *Non Random Sampling* yang berarti tidak semua elemen individu dalam populasi mendapat peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel. Lebih khususnya, penulis menggunakan *Purposive Sampling*. Suharsaputra (2012:118), “*Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel hanya pada individu yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu”.

Kriteria pemilihan saham yang termasuk dalam Indeks Bisnis-27 adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kriteria Fundamental

Kriteria fundamental yang dipertimbangkan dalam pemilihan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Indeks Bisnis-27 adalah Laba Usaha, Laba Bersih, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Khusus untuk emiten di sektor Perbankan, akan dipertimbangkan juga faktor *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Kriteria Teknikal atau Likuiditas Transaksi

Kriteria teknikal yang dipertimbangkan dalam pemilihan saham-saham yang masuk dalam perhitungan indeks Bisnis-27 adalah nilai, volume dan frekuensi transaksi serta jumlah hari transaksi dan kapitalisasi pasar.

3. Kriteria Akuntabilitas dan Tata Kelola Perusahaan

Untuk meningkatkan kualitas pemilihan saham-saham yang masuk dalam indeks Bisnis-27, dibentuk suatu komite indeks yang anggotanya terdiri dari para pakar di bidang pasar modal maupun dari akademisi. Anggota komite indeks tersebut memberikan opini dari sisi akuntabilitas, tata kelola perusahaan yang baik maupun kinerja saham.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 1.5
Data Sampel Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27

No	Kode Emiten yang Terdaftar dalam Saham Indeks Bisnis-27 Periode November 2015-April 2016	Kode Emiten yang Terdaftar dalam Saham Indeks Bisnis-27 Periode Mei-Oktober 2016	Kriteria untuk Pengambilan Sampel		
			Menyerahkan Laporan Keuangan Tahunan Auditan Tahun 2016	Laporan Laba Rugi menunjukkan Laba	Melakukan Pembayaran Dividen Kas (<i>Payments of Cash Dividends</i>) kepada Pemegang Saham Entitas Induk
1	AALI	AALI	√	√	√
2	ADRO	ADRO	√	√	√
3	AKRA	AKRA	√	√	√
4	ASII	ASII	√	√	√
5	BBCA	BBCA	√	√	√
6	BBNI	BBNI	√	√	√
7	BBRI	BBRI	√	√	√

8	BDMN	BDMN	√	√	√
9	BMRI	BMRI	√	√	√
10	BMTR	-	√	√	√
11	BSDE	BSDE	√	√	√
12	CPIN	CPIN	√	√	√
13	-	CTRA	√	√	√
14	GGRM	GGRM	√	√	√
15	ICBP	ICBP	√	√	√
16	INCO	INCO	√	√	×
17	INTP	INTP	√	√	√
18	KLBF	KLBF	√	√	√
19	LPKR	LPKR	√	√	√
20	-	MIKA	√	√	√
21	MNCN	MNCN	√	√	√
22	PGAS	PGAS	√	√	√
23	PNBN	PNBN	√	√	×
24	PTBA	PTBA	√	√	√
25	PWON	PWON	√	√	√
26	SCMA	-	√	√	√
27	SMGR	SMGR	√	√	√
28	TLKM	TLKM	√	√	√
29	UNTR	UNTR	√	√	√

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel pada Tabel 1.5, emiten yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 (dua puluh tiga) perusahaan, yaitu : PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO), PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA), PT. Astra International Tbk. (ASII), PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI), PT. Bank Danamon Tbk. (BDMN), PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI), PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE), PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN), PT. Gudang Garam Tbk.

(GGRM), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk. (INTP), PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF), PT. Lippo Karawaci Tbk. (LPKR), PT. Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN), PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS), PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA), PT. Pakuwon Jati Tbk. (PWON), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR), PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) dan PT. United Tractors Tbk. (UNTR).

4. Alat Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yang berupa angka dan kemudian dianalisis dengan melakukan perhitungan-perhitungan sesuai dengan rumus yang terdapat dalam beberapa teori. Dalam penelitian ini aspek yang diteliti adalah kewajaran nilai saham, yaitu kesesuaian antara nilai pasar dengan nilai yang sebenarnya dari saham tersebut melalui analisis fundamental. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis rasio keuangan yang meliputi:

1. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Stockholders Equity}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011:65)

2. *Earning per Share (EPS)*

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning Available for Common Stock}}{\text{Number of Share of Common Stock Outstanding}}$$

(Syamsuddin, 2011:66)

3. *Dividend per Share (DPS)*

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividend Paid}}{\text{Number of Share of Common Stock Outstanding}}$$

(Syamsuddin, 2011:67)

4. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

(Tandelilin, 2010:376)

5. *Price Earning Ratio (PER)*

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

(Tandelilin, 2010:320)

b. Menentukan nilai intrinsik saham dengan pendekatan *Price Earning Ratio*, dengan tahapan berikut ini:

1. Menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (g)

$$g = \text{ROE} \times \text{Retention Rate} \text{ atau } \text{Laba Ditahan}$$

$$\text{Retention Rate} = 1 - \text{DPR}$$

Maka rumus untuk menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan adalah $g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$

(Tandelilin, 2010:376)

2. Menghitung estimasi EPS yang diharapkan (E_1)

$$E_1 = E_0 (1 + g)$$

Keterangan :

E_0 = EPS pada periode sebelumnya

3. Menghitung estimasi DPS yang diharapkan (D_1)

$$D_1 = D_0 (1 + g)$$

Keterangan :

D_0 = DPS pada periode sebelumnya

(Atmaja, 2008:102)

4. Menghitung tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Keterangan :

P_0 = Harga pasar saham

(Atmaja, 2008:106)

5. Menghitung PER

$$\text{PER} = \frac{D_1 / E_1}{k - g}$$

(Tandelilin, 2010:376)

6. Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Instrinsik} = \text{Estimasi EPS atau } E_1 \times \text{PER}$$

(Tandelilin, 2010:377)

c. Menilai kondisi harga saham dengan membandingkan nilai instrinsik dan harga pasar saham pada akhir tahun 2016 dan pengambilan keputusan investasi dengan pedoman sebagai berikut:

1. Apabila nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar, maka saham tersebut dinilai harganya terlalu rendah atau murah (*undervalued*). Sehingga keputusan investasi yang baik dilakukan adalah membeli saham atau menahan apabila saham tersebut telah dimiliki. $NI > \text{Harga Pasar}$
2. Apabila nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar, maka saham tersebut dinilai harganya terlalu tinggi atau mahal (*overvalued*). Sehingga keputusan investasi yang baik dilakukan adalah menjual saham apabila telah memiliki untuk memperoleh *capital gain* (harga jual lebih besar daripada harga beli) atau menghindari membeli saham apabila belum memiliki. $NI < \text{Harga Pasar}$
3. Apabila nilai intrinsik sama dengan harga pasar, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada pada kondisi keseimbangan atau dikenal dengan istilah *correctly valued*. Sehingga keputusan investasi yang tepat adalah mempertahankan saham tersebut, tidak menjual atau tidak membeli

saham tersebut sampai kondisi yang menguntungkan bagi investor.

NI = Harga Pasar

(Tandelilin, 2010:377)

4. Uji Deskriptif (*Descriptive*)

Menurut Ghozali (2011:19) : “Uji Deskriptif (*Descriptive*) memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. Dalam penelitian ini nilai instrinsik dan nilai pasar akan dideskripsikan berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi melalui uji Deskriptif.

5. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) : “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi data normal”. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji data statistik dengan model Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai instrinsik dan nilai pasar terdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang dapat diambil adalah:

H_0 : Data berdistribusi secara normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi secara normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
6. Uji Beda T-Test dengan Sampel Berhubungan (*Paired-Samples T Test*)

Uji *Paired-Samples T Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) dari dua kumpulan data yang berpasangan atau berhubungan yang berasal dari satu kelompok obyek atau responden yang sama. Uji *Paired-Samples T Test* merupakan bagian dari statistik parametrik, maka dari itu data penelitian yang digunakan harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini rata-rata dua sampel yang saling berhubungan yang digunakan adalah rata-rata nilai intrinsik dan rata-rata nilai pasar.

Hipotesis yang dapat diambil adalah:

H_0 : Tidak memiliki beda yang signifikan atau perbandingan rata-rata antara Nilai Instrinsik melalui pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan Nilai Pasar (*Market Price*) pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 tidak terlalu beda jauh.

H_1 : Terdapat beda yang signifikan atau perbandingan rata-rata antara Nilai Instrinsik melalui pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan Nilai Pasar (*Market Price*) pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 terlalu beda jauh.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji beda t-test dengan sampel berhubungan:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil estimasi nilai intrinsik yang diperoleh dari perhitungan secara rasio keuangan dan melalui pendekatan *Price Earning Ratio*, dapat disimpulkan bahwa harga saham yang ada di pasar tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara nilai intrinsik dengan harga pasarnya. Nilai instrinsik (NI) terbesar dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten GGRM, yaitu sebesar Rp.63.913,00. Sedangkan nilai instrinsik (NI) terkecil dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten PWON, yaitu hanya sebesar Rp.563,00.
2. Terdapat 14 (empat belas) emiten yang memiliki kondisi harga saham terlalu rendah atau murah (*undervalued*), yaitu AALI, ADRO, AKRA, BBKA, BBRI, BDMN, BMRI, CPIN, GGRM, ICBP, LPKR, MNCN, PTBA dan TLKM, karena nilai instrinsik lebih besar daripada harga pasarnya. Sehingga keputusan investasi yang baik dilakukan adalah membeli saham atau menahan saham apabila saham tersebut telah dimiliki. Sedangkan emiten yang memiliki kondisi harga saham terlalu tinggi atau mahal (*overvalued*) adalah sebanyak 9 (sembilan) emiten, yaitu ASSI, BBNI, BSDE, INTP, KLBF, PGAS, PWON, SMGR, dan UNTR, karena nilai instrinsik lebih kecil daripada harga pasarnya. Sehingga

keputusan investasi yang baik dilakukan adalah menjual saham apabila telah memiliki untuk memperoleh *capital gain* (harga jual lebih besar daripada harga beli) atau menghindari membeli saham apabila belum memiliki. Selain itu, dalam hasil penelitian tidak ada emiten yang memiliki harga saham berada dalam kondisi keseimbangan antara nilai intrinsik dan nilai pasar (*correctly valued*).

3. Berdasarkan pengujian secara statistik yang dilakukan melalui uji beda t-test sampel berhubungan (*Paired-Samples T Test*), diperoleh nilai signifikan adalah sebesar 0,107. Hal itu menunjukkan bahwa nilai signifikan dari rata-rata nilai intrinsik dan rata-rata nilai pasar adalah lebih dari 5% (nilai signifikan $> 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak memiliki beda yang signifikan atau perbandingan rata-rata antara Nilai Intrinsik melalui pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan Nilai Pasar (*Market Price*) pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks Bisnis-27 tidak terlalu beda jauh.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini hanya berdasarkan data keuangan perusahaan. Investor yang hendak menanamkan modal berupa investasi saham sebaiknya juga memperhatikan faktor-faktor lain, seperti kondisi perekonomian secara umum maupun kondisi perusahaan yang dijadikan sasaran berinvestasi. Walaupun penentuan nilai intrinsik saham

dapat dihitung menggunakan teknik analisis *Price Earning Ratio*, sebaiknya investor tidak hanya terpaku pada satu teknik analisis saja. Semakin banyak referensi yang digunakan dalam menentukan nilai intrinsik saham, maka nantinya akan diketahui teknik mana yang lebih efektif digunakan dalam menentukan nilai intrinsik tersebut. Investor yang menginvestasikan dananya dengan tujuan jangka panjang yaitu lebih mengutamakan memperoleh dividen, lebih tepat menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan PER dalam pengambilan keputusan. Bagi investor yang menginvestasikan dananya dengan tujuan jangka pendek yaitu untuk memperoleh *capital gain*, lebih tepat menggunakan analisis teknikal untuk dapat memprediksi pergerakan harga saham.

2. Bagi emiten, dalam hal meningkatkan keuntungan perusahaan diharapkan selalu menyediakan informasi terbaru yang relevan bagi investor sehingga semakin banyak informasi perusahaan, semakin diperhatikan oleh calon investor dalam permintaan saham. Dengan demikian semakin banyaknya permintaan terhadap saham perusahaan, keuntungan perusahaan pun akan meningkat.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menggunakan metode atau pendekatan lain yang dapat mempermudah dalam penilaian harga saham dan menggunakan tahun terbaru agar dapat dilihat saham yang mempunyai prospek pertumbuhan yang sangat baik dalam keputusan berinvestasi sehingga pada hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat

berguna bagi calon investor dalam menanamkan modal dalam bentuk saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. Data Laporan Keuangan Tahunan *Audited* Periode 2016 Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27 (*On Line*), tersedia di www.idx.co.id
- Britama. 2012. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27 (*On Line*) tersedia di www.britama.com
- Britama. 2015. Daftar Saham Indeks Bisnis-27 Periode November 2015-April 2016 (*On Line*) tersedia di www.britama.com
- Britama. 2016. Daftar Saham Indeks Bisnis-27 Periode Mei-Oktober 2016(*On Line*) tersedia di www.britama.com
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan Kesatu. Center of Academic Publishing Service (CAPS), Yogyakarta.
- Market Bisnis. 2015. “Indeks Bisnis-27: Harga Saham 16 Emiten Lampau IHSIG”, dalam <http://market.bisnis.com/read/20151021/7/484695/indeks-bisnis27-harga-saham-16-emiten-lampau-ihsg>, diakses pada tanggal 29 April 2017
- Market Bisnis. 2016. “IHSIG Jawa Dunia, Indeks Bisnis-27 Meroket”, dalam <http://market.bisnis.com/read/20160913/7/583347/ihsg-jawa-dunia-indeks-bisnis-27-meroket>, diakses pada tanggal 29 April 2017
- Najib, Mohammad. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Neraca. 2016. “BEI Didorong Tambah Jumlah Emiten”, dalam <http://news.baca.co.id/6376377?origin=relative&pageId=dc9161d5-9249-45db-9d11-3c3a45e591c7&PageIndex=2>, diakses pada tanggal 24 November 2016
- Pratama, Rendy, Topowijono dan Achmad Husaini. 2014. Analisis Fundamental untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan DDM dan PER sebagai

- dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 17 (01). 1-10.
- Prawironegoro, Darsono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Nusantara Consulting, Jakarta.
- Putra, Repi. 2013. Penerapan Analisis Fundamental dalam Menilai Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 2 (11). 1-17.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Kedua Puluh Satu. Bandung, Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Cetakan Kedua. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Cetakan Kesebelas. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius, Yogyakarta.
- Wibowo, Edi. 2011. Analisis Penentuan Saham yang akan Dibeli Suatu Tinjauan Umum. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 11 (01). 151-158.
- Yahoo Finance. 2016. Data Harga Penutupan Saham Periode Desember 2016 Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27 (*On Line*) tersedia di www.finance.yahoo.com

Lampiran 1

Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

No	Kode Emiten	Laba Bersih setelah Pajak (Rupiah)	Total Ekuitas (Rupiah)	ROE	Persentase	ROE (Persen)
1	AALI	2.114.299.000.000	17.593.482.000.000	0,1202	100	12,02
2	ADRO	4.577.457.096.000	50.867.110.552.000	0,0900	100	9
3	AKRA	1.046.852.086.000	8.074.320.321.000	0,1297	100	12,97
4	ASII	18.302.000.000.000	139.906.000.000.000	0,1308	100	13,08
5	BBCA	20.632.281.000.000	112.715.059.000.000	0,1830	100	18,30
6	BBNI	11.410.196.000.000	89.254.000.000.000	0,1278	100	12,78
7	BBRI	26.227.991.000.000	146.812.590.000.000	0,1786	100	17,86
8	BDMN	2.792.722.000.000	36.377.972.000.000	0,0768	100	7,68
9	BMRI	14.650.163.000.000	153.369.723.000.000	0,0955	100	9,55
10	BSDE	2.037.537.680.130	24.352.907.009.392	0,0837	100	8,37
11	CPIN	2.225.402.000.000	14.157.243.000.000	0,1572	100	15,72
12	GGRM	6.672.682.000.000	39.564.228.000.000	0,1687	100	16,87
13	ICBP	3.631.301.000.000	18.500.823.000.000	0,1963	100	19,63
14	INTP	3.870.319.000.000	26.138.703.000.000	0,1481	100	14,81
15	KLBF	2.350.884.933.551	12.463.847.141.085	0,1886	100	18,86
16	LPKR	1.227.374.000.000	22.075.139.000.000	0,0556	100	5,56
17	MNCN	1.482.955.000.000	9.487.098.000.000	0,1563	100	15,63
18	PGAS	4.146.133.495.376	42.594.717.635.624	0,0973	100	9,73
19	PTBA	2.024.405.000.000	10.552.405.000.000	0,1918	100	19,18
20	PWON	1.780.254.981.000	11.019.693.800.000	0,1616	100	16,16
21	SMGR	4.535.036.823.000	30.574.391.457.000	0,1483	100	14,83
22	TLKM	29.172.000.000.000	105.544.000.000.000	0,2764	100	27,64
23	UNTR	5.104.477.000.000	42.621.943.000.000	0,1198	100	11,98

Lampiran 2

Hasil Perhitungan *Earning per Share* (EPS)

No	Kode Emiten	<i>Earning Available for Common Stock</i> (Rupiah)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	EPS (Rupiah)
1	AALI	2.006.973.000.000	1.924.688.333	1.042,75
2	ADRO	4.495.967.756.000	31.985.962.000	140,56
3	AKRA	1.010.786.393.000	3.991.781.170	253,22
4	ASII	15.156.000.000.000	40.483.553.140	374,37
5	BBCA	20.605.736.000.000	24.655.010.000	835,76
6	BBNI	11.338.748.000.000	18.648.656.458	608,02
7	BBRI	26.227.991.000.000	24.669.162.000	1.063,19
8	BDMN	2.669.480.000.000	9.584.643.365	278,52
9	BMRI	13.806.565.000.000	32.000.000.000	431,46
10	BSDE	1.796.156.479.042	19.246.696.192	93,32
11	CPIN	2.220.561.000.000	16.398.000.000	135,42
12	GGRM	6.677.083.000.000	1.924.088.000	3.470,26
13	ICBP	3.600.351.000.000	11.661.908.000	308,73
14	INTP	3.870.319.000.000	3.681.231.699	1.051,37
15	KLBF	2.299.734.572.550	46.875.122.110	49,06
16	LPKR	882.411.000.000	23.077.689.619	38,24
17	MNCN	1.368.677.000.000	14.276.103.500	95,87
18	PGAS	4.088.902.920.556	24.241.508.196	168,67
19	PTBA	2.006.188.000.000	2.304.131.849	870,69
20	PWON	1.670.766.935.000	48.159.602.400	34,69
21	SMGR	4.521.596.208.000	5.931.520.000	762,30
22	TLKM	19.352.000.000.000	99.062.216.600	195,35
23	UNTR	5.002.225.000.000	3.730.135.136	1.341,03

Lampiran 3

Hasil Perhitungan *Dividend per Share* (DPS)

No	Kode Emiten	<i>Dividend Paid</i> (Rupiah)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	DPS (Rupiah)
1	AALI	190.544.000.000	1.924.688.333	99
2	ADRO	1.014.243.332.000	31.985.962.000	31,71
3	AKRA	359.120.445.000	3.991.781.170	89,96
4	ASII	6.797.000.000.000	40.483.553.140	167,90
5	BBCA	4.314.626.000.000	24.655.010.000	175
6	BBNI	2.266.885.000.000	18.648.656.458	121,56
7	BBRI	7.619.322.000.000	24.669.162.000	308,86
8	BDMN	717.890.000.000	9.584.643.365	74,90
9	BMRI	6.100.490.000.000	32.000.000.000	190,64
10	BSDE	96.233.480.960	19.246.696.192	5
11	CPIN	475.542.000.000	16.398.000.000	29
12	GGRM	5.002.629.000.000	1.924.088.000	2.600
13	ICBP	1.492.724.000.000	11.661.908.000	128
14	INTP	1.527.247.000.000	3.681.231.699	414,87
15	KLBF	890.627.320.090	46.875.122.110	19
16	LPKR	80.000.000.000	23.077.689.619	3,47
17	MNCN	587.053.000.000	14.276.103.500	41,12
18	PGAS	2.239.179.441.868	24.241.508.196	92,37
19	PTBA	610.773.000.000	2.304.131.849	265,08
20	PWON	216.718.211.000	48.159.602.400	4,50
21	SMGR	1.808.588.162.000	5.931.520.000	304,91
22	TLKM	11.213.000.000.000	99.062.216.600	113,19
23	UNTR	2.173.991.000.000	3.730.135.136	582,82

Lampiran 4

Hasil Perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

No	Kode Emiten	DPS (Rupiah)	EPS (Rupiah)	DPR	Persentase	DPR (Persen)
1	AALI	99	1.042,75	0,0949	100	9,49
2	ADRO	31,71	140,56	0,2256	100	22,56
3	AKRA	89,96	253,22	0,3553	100	35,53
4	ASII	167,90	374,37	0,4485	100	44,85
5	BBCA	175	835,76	0,2094	100	20,94
6	BBNI	121,56	608,02	0,1999	100	19,99
7	BBRI	308,86	1.063,19	0,2905	100	29,05
8	BDMN	74,90	278,52	0,2689	100	26,89
9	BMRI	190,64	431,46	0,4418	100	44,18
10	BSDE	5	93,32	0,0536	100	5,36
11	CPIN	29	135,42	0,2141	100	21,41
12	GGRM	2.600	3.470,26	0,7492	100	74,92
13	ICBP	128	308,73	0,4146	100	41,46
14	INTP	414,87	1.051,37	0,3946	100	39,46
15	KLBF	19	49,06	0,3873	100	38,73
16	LPKR	3,47	38,24	0,0907	100	9,07
17	MNCN	41,12	95,87	0,4289	100	42,89
18	PGAS	92,37	168,67	0,5476	100	54,76
19	PTBA	265,08	870,69	0,3044	100	30,44
20	PWON	4,50	34,69	0,1297	100	12,97
21	SMGR	304,91	762,30	0,4	100	40
22	TLKM	113,19	195,35	0,5794	100	57,94
23	UNTR	582,82	1.341,03	0,4346	100	43,46

Lampiran 5

Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER)

No	Kode Emiten	<i>Close Price</i> (Rupiah)	EPS (Rupiah)	PER (Kali)
1	AALI	16.775	1.042,75	16,09
2	ADRO	1.695	140,56	12,06
3	AKRA	6.000	253,22	23,69
4	ASII	8.275	374,37	22,10
5	BBCA	15.500	835,76	18,55
6	BBNI	5.525	608,02	9,09
7	BBRI	11.675	1.063,19	10,98
8	BDMN	3.710	278,52	13,32
9	BMRI	11.575	431,46	26,83
10	BSDE	1.755	93,32	18,81
11	CPIN	3.090	135,42	22,82
12	GGRM	63.900	3.470,26	18,41
13	ICBP	8.575	308,73	27,78
14	INTP	15.400	1.051,37	14,65
15	KLBF	1.515	49,06	30,88
16	LPKR	755	38,24	19,74
17	MNCN	1.755	95,87	18,31
18	PGAS	2.840	168,67	16,84
19	PTBA	12.500	870,69	14,36
20	PWON	565	34,69	16,29
21	SMGR	9.175	762,30	12,04
22	TLKM	3.980	195,35	20,37
23	UNTR	21.250	1.341,03	15,85

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Dividen yang diharapkan (g)

No	Kode Emiten	ROE	(1-DPR)	g	1	DPR	(1-DPR)
1	AALI	0,1202	0,9051	0,1088	1	0,0949	0,9051
2	ADRO	0,0900	0,7744	0,0697	1	0,2256	0,7744
3	AKRA	0,1297	0,6447	0,0836	1	0,3553	0,6447
4	ASII	0,1308	0,5515	0,0721	1	0,4485	0,5515
5	BBCA	0,1830	0,7906	0,1447	1	0,2094	0,7906
6	BBNI	0,1278	0,8001	0,1023	1	0,1999	0,8001
7	BBRI	0,1786	0,7095	0,1267	1	0,2905	0,7095
8	BDMN	0,0768	0,7311	0,0561	1	0,2689	0,7311
9	BMRI	0,0955	0,5582	0,0533	1	0,4418	0,5582
10	BSDE	0,0837	0,9464	0,0792	1	0,0536	0,9464
11	CPIN	0,1572	0,7859	0,1235	1	0,2141	0,7859
12	GGRM	0,1687	0,2508	0,0423	1	0,7492	0,2508
13	ICBP	0,1963	0,5854	0,1149	1	0,4146	0,5854
14	INTP	0,1481	0,6054	0,0897	1	0,3946	0,6054
15	KLBF	0,1886	0,6127	0,1156	1	0,3873	0,6127
16	LPKR	0,0556	0,9093	0,0506	1	0,0907	0,9093
17	MNCN	0,1563	0,5711	0,0893	1	0,4289	0,5711
18	PGAS	0,0973	0,4524	0,0440	1	0,5476	0,4524
19	PTBA	0,1918	0,6956	0,1334	1	0,3044	0,6956
20	PWON	0,1616	0,8703	0,1406	1	0,1297	0,8703
21	SMGR	0,1483	0,6000	0,0890	1	0,4	0,6
22	TLKM	0,2764	0,4206	0,1163	1	0,5794	0,4206
23	UNTR	0,1198	0,5654	0,0677	1	0,4346	0,5654

Lampiran 7

Hasil Perhitungan Estimasi EPS yang diharapkan (E_1)

No	Kode Emiten	E_0 (Rupiah)	(1+g)	E_1 (Rupiah)	1	g	(1+g)
1	AALI	1.042,75	1,1088	1.156,20	1	0,1088	1,1088
2	ADRO	140,56	1,0697	150,36	1	0,0697	1,0697
3	AKRA	253,22	1,0836	274,39	1	0,0836	1,0836
4	ASII	374,37	1,0721	401,36	1	0,0721	1,0721
5	BBCA	835,76	1,1447	956,69	1	0,1447	1,1447
6	BBNI	608,02	1,1023	670,22	1	0,1023	1,1023
7	BBRI	1.063,19	1,1267	1.197,90	1	0,1267	1,1267
8	BDMN	278,52	1,0561	294,14	1	0,0561	1,0561
9	BMRI	431,46	1,0533	454,46	1	0,0533	1,0533
10	BSDE	93,32	1,0792	100,71	1	0,0792	1,0792
11	CPIN	135,42	1,1235	152,14	1	0,1235	1,1235
12	GGRM	3.470,26	1,0423	3.617,05	1	0,0423	1,0423
13	ICBP	308,73	1,1149	344,20	1	0,1149	1,1149
14	INTP	1.051,37	1,0897	1.145,68	1	0,0897	1,0897
15	KLBF	49,06	1,1156	54,73	1	0,1156	1,1156
16	LPKR	38,24	1,0506	40,17	1	0,0506	1,0506
17	MNCN	95,87	1,0893	104,43	1	0,0893	1,0893
18	PGAS	168,67	1,0440	176,09	1	0,0440	1,0440
19	PTBA	870,69	1,1334	986,84	1	0,1334	1,1334
20	PWON	34,69	1,1141	38,65	1	0,1141	1,1141
21	SMGR	762,30	1,0890	830,14	1	0,0890	1,0890
22	TLKM	195,35	1,1163	218,07	1	0,1163	1,1163
23	UNTR	1.341,03	1,0677	1.431,82	1	0,0677	1,0677

Lampiran 8

Hasil Perhitungan Estimasi DPS yang diharapkan (D_1)

No	Kode Emiten	D_0 (Rupiah)	(1+g)	D_1 (Rupiah)	1	g	(1+g)
1	AALI	99	1,1088	109,77	1	0,1088	1,1088
2	ADRO	31,71	1,0697	33,92	1	0,0697	1,0697
3	AKRA	89,96	1,0836	97,48	1	0,0836	1,0836
4	ASII	167,90	1,0721	180,01	1	0,0721	1,0721
5	BBCA	175	1,1447	200,32	1	0,1447	1,1447
6	BBNI	121,56	1,1023	134	1	0,1023	1,1023
7	BBRI	308,86	1,1267	347,99	1	0,1267	1,1267
8	BDMN	74,90	1,0561	79,10	1	0,0561	1,0561
9	BMRI	190,64	1,0533	200,80	1	0,0533	1,0533
10	BSDE	5	1,0792	5,40	1	0,0792	1,0792
11	CPIN	29	1,1235	32,58	1	0,1235	1,1235
12	GGRM	2.600	1,0423	2.709,98	1	0,0423	1,0423
13	ICBP	128	1,1149	142,71	1	0,1149	1,1149
14	INTP	414,87	1,0897	452,08	1	0,0897	1,0897
15	KLBF	19	1,1156	21,20	1	0,1156	1,1156
16	LPKR	3,47	1,0506	3,65	1	0,0506	1,0506
17	MNCN	41,12	1,0893	44,79	1	0,0893	1,0893
18	PGAS	92,37	1,0440	96,43	1	0,0440	1,0440
19	PTBA	265,08	1,1334	300,44	1	0,1334	1,1334
20	PWON	4,50	1,1141	5,01	1	0,1406	1,1406
21	SMGR	304,91	1,0890	332,05	1	0,0890	1,0890
22	TLKM	113,19	1,1163	126,35	1	0,1163	1,1163
23	UNTR	582,82	1,0677	622,28	1	0,0677	1,0677

Lampiran 9

Hasil Perhitungan Tingkat Pengembalian yang diharapkan (k)

No	Kode Emiten	(D_1 / P_0)	g	k	D_1	P_0	(D_1 / P_0)
1	AALI	0,0065	0,1088	0,1153	109,77	16.775	0,0065
2	ADRO	0,0200	0,0697	0,0897	33,92	1.695	0,0200
3	AKRA	0,0162	0,0836	0,0998	97,48	6.000	0,0162
4	ASII	0,0218	0,0721	0,0939	180,01	8.275	0,0218
5	BBCA	0,0129	0,1447	0,1576	200,32	15.500	0,0129
6	BBNI	0,0243	0,1023	0,1266	134	5.525	0,0243
7	BBRI	0,0298	0,1267	0,1565	347,99	11.675	0,0298
8	BDMN	0,0213	0,0561	0,0774	79,10	3.710	0,0213
9	BMRI	0,0173	0,0533	0,0706	200,80	11.575	0,0173
10	BSDE	0,0031	0,0792	0,0823	5,40	1.755	0,0031
11	CPIN	0,0105	0,1235	0,1340	32,58	3.090	0,0105
12	GGRM	0,0424	0,0423	0,0847	2.709,98	63.900	0,0424
13	ICBP	0,0166	0,1149	0,1315	142,71	8.575	0,0166
14	INTP	0,0294	0,0897	0,1191	452,08	15.400	0,0294
15	KLBF	0,0140	0,1156	0,1296	21,20	1.515	0,0140
16	LPKR	0,0048	0,0506	0,0554	3,65	755	0,0048
17	MNCN	0,0255	0,0893	0,1148	44,79	1.755	0,0255
18	PGAS	0,0340	0,0440	0,0780	96,43	2.840	0,0340
19	PTBA	0,0240	0,1334	0,1574	300,44	12.500	0,0240
20	PWON	0,0089	0,1406	0,1495	5,01	565	0,0089
21	SMGR	0,0362	0,0890	0,1252	332,05	9.175	0,0362
22	TLKM	0,0317	0,1163	0,1480	126,35	3.980	0,0317
23	UNTR	0,0293	0,0677	0,0970	622,28	21.250	0,0293

Lampiran 10

Hasil Perhitungan PER

No	Kode Emiten	(D_1 / E_1)	(k-g)	Estimasi PER (Kali)
1	AALI	0,09	0,0065	14,61
2	ADRO	0,23	0,02	11,28
3	AKRA	0,36	0,0162	21,93
4	ASII	0,45	0,0218	20,57
5	BBCA	0,21	0,0129	16,23
6	BBNI	0,20	0,0243	8,23
7	BBRI	0,29	0,0298	9,75
8	BDMN	0,27	0,0213	12,63
9	BMRI	0,44	0,0173	25,54
10	BSDE	0,05	0,0031	17,30
11	CPIN	0,21	0,0105	20,39
12	GGRM	0,75	0,0424	17,67
13	ICBP	0,41	0,0166	24,98
14	INTP	0,39	0,0294	13,42
15	KLBF	0,39	0,0140	27,67
16	LPKR	0,09	0,0048	18,93
17	MNCN	0,43	0,0255	16,82
18	PGAS	0,55	0,0340	16,11
19	PTBA	0,30	0,0240	12,69
20	PWON	0,13	0,0089	14,56
21	SMGR	0,40	0,0362	11,05
22	TLKM	0,58	0,0317	18,28
23	UNTR	0,43	0,0293	14,83

D_1	E_1	(D_1 / E_1)	k	g	(k-g)
109,77	1.156,20	0,09	0,1153	0,1088	0,0065
33,92	150,36	0,23	0,0897	0,0697	0,02
97,48	274,39	0,36	0,0998	0,0836	0,0162
180,01	401,36	0,45	0,0939	0,0721	0,0218
200,32	956,69	0,21	0,1576	0,1447	0,0129
134	670,22	0,20	0,1266	0,1023	0,0243
347,99	1.197,90	0,29	0,1565	0,1267	0,0298
79,10	294,14	0,27	0,0774	0,0561	0,0213
200,80	454,46	0,44	0,0706	0,0533	0,0173
5,40	100,71	0,05	0,0823	0,0792	0,0031
32,58	152,14	0,21	0,1340	0,1235	0,0105
2.709,98	3.617,05	0,75	0,0847	0,0423	0,0424
142,71	344,20	0,41	0,1315	0,1149	0,0166
452,08	1.145,68	0,39	0,1191	0,0897	0,0294
21,20	54,73	0,39	0,1296	0,1156	0,0140
3,65	40,17	0,09	0,0554	0,0506	0,0048
44,79	104,43	0,43	0,1148	0,0893	0,0255
96,43	176,09	0,55	0,0780	0,0440	0,0340
300,44	986,84	0,30	0,1574	0,1334	0,0240
5,01	38,65	0,13	0,1495	0,1406	0,0089
332,05	830,14	0,40	0,1252	0,0890	0,0362
126,35	218,07	0,58	0,1480	0,1163	0,0317
622,28	1.431,82	0,43	0,0970	0,0677	0,0293

Lampiran 11

Hasil Perhitungan Nilai Instrinsik (NI)

No	Kode Emiten	E ₁ (Rupiah)	Estimasi PER (Kali)	NI (Rupiah)
1	AALI	1.156,20	14,61	16.892
2	ADRO	150,36	11,28	1.696
3	AKRA	274,39	21,93	6.017
4	ASII	401,36	20,57	8.256
5	BBCA	956,69	16,32	15.613
6	BBNI	670,22	8,23	5.516
7	BBRI	1.197,90	9,75	11.680
8	BDMN	294,14	12,63	3.715
9	BMRI	454,46	25,54	11.607
10	BSDE	100,71	17,30	1.742
11	CPIN	152,14	20,39	3.102
12	GGRM	3.617,05	17,67	63.913
13	ICBP	344,20	24,98	8.598
14	INTP	1.145,68	13,42	15.375
15	KLBF	54,73	27,67	1.514
16	LPKR	40,17	18,93	760
17	MNCN	104,43	16,82	1.757
18	PGAS	176,09	16,11	2.837
19	PTBA	986,84	12,69	12.523
20	PWON	38,65	14,56	563
21	SMGR	830,14	11,05	9.173
22	TLKM	218,07	18,28	3.986
23	UNTR	1.431,82	14,83	21.234

Lampiran 12

Kondisi Harga Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi

No	Kode Emiten	NI (Rupiah)	NP (Rupiah)	Perbandingan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
1	AALI	16.892	16.775	NI > NP	<i>Undervalued</i>	Membeli / Menahan Saham
2	ADRO	1.696	1.695	NI > NP	<i>Undervalued</i>	Membeli / Menahan Saham
3	AKRA	6.017	6.000	NI > NP	<i>Undervalued</i>	Membeli / Menahan Saham
4	ASII	8.256	8.275	NI < NP	<i>Overvalued</i>	Menjual / Tidak Membeli Saham
5	BBCA	15.613	15.500	NI > NP	<i>Undervalued</i>	Membeli / Menahan Saham
6	BBNI	5.516	5.525	NI < NP	<i>Overvalued</i>	Menjual / Tidak Membeli Saham
7	BBRI	11.680	11.675	NI > NP	<i>Undervalued</i>	Membeli / Menahan Saham
8	BDMN	3.715	3.710	NI > NP	<i>Undervalued</i>	Membeli / Menahan Saham
9	BMRI	11.607	11.575	NI > NP	<i>Undervalued</i>	Membeli / Menahan Saham
10	BSDE	1.742	1.755	NI < NP	<i>Overvalued</i>	Menjual / Tidak Membeli Saham
11	CPIN	3.102	3.090	NI > NP	<i>Undervalued</i>	Membeli / Menahan Saham
12	GGRM	63.913	63.900	NI > NP	<i>Undervalued</i>	Membeli / Menahan Saham
13	ICBP	8.598	8.575	NI > NP	<i>Undervalued</i>	Membeli / Menahan Saham
14	INTP	15.375	15.400	NI < NP	<i>Overvalued</i>	Menjual / Tidak Membeli Saham
15	KLBF	1.514	1.515	NI < NP	<i>Overvalued</i>	Menjual / Tidak Membeli Saham
16	LPKR	760	755	NI > NP	<i>Undervalued</i>	Membeli / Menahan Saham
17	MNCN	1.757	1.755	NI > NP	<i>Undervalued</i>	Membeli / Menahan Saham
18	PGAS	2.837	2.840	NI < NP	<i>Overvalued</i>	Menjual / Tidak Membeli Saham
19	PTBA	12.523	12.500	NI > NP	<i>Undervalued</i>	Membeli / Menahan Saham
20	PWON	563	565	NI < NP	<i>Overvalued</i>	Menjual / Tidak Membeli Saham
21	SMGR	9.173	9.175	NI < NP	<i>Overvalued</i>	Menjual / Tidak Membeli Saham
22	TLKM	3.986	3.980	NI > NP	<i>Undervalued</i>	Membeli / Menahan Saham
23	UNTR	21.234	21.250	NI < NP	<i>Overvalued</i>	Menjual / Tidak Membeli Saham